

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fotografi konseptual merupakan jenis fotografi dimana fotografer berusaha untuk menanamkan sebuah cerita dalam pikiran penonton melalui gambar atau foto yang dimuat. Dalam mencapai tujuan ini, fotografer memerlukan beberapa elemen pendukung, termasuk ide kreatif, properti pendukung, setting tempat, setting lampu, gaya, pakaian, dan emosi model yang dipotret. Proses editing juga digunakan guna meningkatkan konsep yang ingin disampaikan fotografer (Suciawan, Hartanto, & Santoso, Halaman 2, 2018)

Peneliti memilih fotografi konseptual dikarenakan fotografi konseptual ini berbeda dengan fotografi pada umumnya. fotografi konseptual adalah foto yang dikonsept sedemikian rupa untuk menyampaikan pesan kepada khalayak umum. Fotografi konseptual tidak hanya sekedar sebuah foto yang dapat dilihat secara visual saja, akan tetapi sebuah foto konseptual memiliki makna didalamnya. Jadi fotografi konseptual ini dapat mempengaruhi khalayak penikmat foto untuk memberikan persepsi secara afektif.

Lokasi penelitian yang dilakukan peneliti adalah di Kabupaten Jember, Jawa Timur. Disini saya berperan sebagai peneliti yang nantinya akan meneliti seorang fotografer sebagai narasumbernya, tujuannya adalah untuk mengetahui persepsi seorang fotografer tersebut mengenai fotografi konseptual termasuk pemaknaan mengenai fotografi konseptual itu sendiri.

Disini saya meneliti sebuah buku karya fotografer ternama yaitu Darwis Triadi. Saya akan meneliti foto hasil karya darwis triadi dalam bukunya yang berjudul "Emosi Sebuah Foto".

Andreas Darwis Triadi nama lengkapnya, lahir pada tanggal 15 oktober tahun 1954 di Kerten, Walet, Purwosari, Jawa tengah. Dia adalah anak keempat dari pasangan Brotosewoyo dan Sumantri yang memiliki pangkat anggota ABRI selama kepemimpinan Soekarno. Namun Darwis tidak bergabung militer seperti ayahnya, pada awalnya dia ingin menjadi pilot dan belajar di lembaga

pendidikan perhubungan Udara (LPPU) Curug, Tangerang, Banten (Rifan Aditya, 2024).

Namun, tanpa alasan yang jelas, ia memutuskan untuk keluar dan belajar menjadi pilot di FASI (Federasi Aero Sport Indonesia). Disamping ia bekerja sebagai pilot, Darwis juga beberapa kali mengantar seorang fotografer, dan hal itulah yang menumbuhkan minatnya untuk terjun ke dunia fotografi. Akhirnya Darwis Triadi mulai menekuni bakat fotografinya sejak tahun 1979, disamping mempelajari fotografi ia juga belajar ilmu desain demi meningkatkan keterampilannya secara artistik. Setelah meninggalkan pekerjaan utamanya sebagai pilot, darwis sempat mencari pekerjaan lain untuk menjalani hidupnya, seperti terjun ke dunia film dan menjadi staff model. Pada tahun 1980, Darwis Triadi memulai karirnya sebagai fotografer dengan memotret brosur Hotel Borobudur dengan biaya Rp.50.000. ia menjadi terkenal karena keberanian yang ia tunjukkan dalam karyanya (Rifan Aditya, 2024).

Fotografi merupakan sebuah elemen visual yang marak digunakan pada era sekarang serta memiliki peranan kuat dan mampu mengubah cara pandang seseorang. Seiring dengan perkembangan teknologi dan kemajuan digital, fotografi semakin menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai aspek kehidupan, mulai dari media sosial, jurnalisme, periklanan, hingga seni dan dokumentasi sejarah, sangat bergantung pada kekuatan gambar untuk menyampaikan sebuah pesan dan membangkitkan emosi (Suciawan et al., Halaman 6, 2018).

Fotografi bukan hanya sekedar sarana menangkap momen, akan tetapi juga menjadi sarana komunikasi yang universal. Dengan satu gambar, seseorang dapat menyampaikan cerita, memperlihatkan keindahan, atau bahkan menggugah kesadaran terhadap suatu isu sosial. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika fotografi memiliki pengaruh besar terhadap cara pandang dan persepsi seseorang terhadap dunia di sekitarnya (Suciawan et al.,Halaman 6 2018).

Fotografi semakin mudah diakses oleh berbagai kalangan di era digital saat ini. Kehadiran smartphone dengan kamera canggih memungkinkan siapa

saja untuk menjadi fotografer dan mengabadikan momen dalam kehidupan mereka.

Hal ini mendorong peningkatan jumlah gambar yang diproduksi dan dikonsumsi. Media sosial seperti Instagram dan Facebook telah berkembang menjadi platform penting untuk fotografi sebagai alat ekspresi diri dan alat pemasaran (Suciawan et al., Halaman 6, 2018).

Fotografi konseptual merupakan jenis ekspresi visual yang berasal dari ide abstrak yang tidak ada secara fisik tetapi dapat diwujudkan melalui teknik, inovasi, dan penggunaan media tertentu. Fotografer tidak sekadar mengambil gambar, akan tetapi juga membangun gagasan yang mendalam, seringkali memiliki makna atau pesan tertentu yang ingin disampaikan kepada audiens. Fotografi konseptual mampu membuat sesuatu yang tidak nyata menjadi gambar melalui pengaturan komposisi, pencahayaan, penggunaan objek, dan manipulasi visual (Arkan, Susanti, & Rahmadinata, Halaman 1, 2021).

Fotografi konseptual menjadi sarana eksplorasi artistik yang memperluas batasan imajinasi, mendorong interpretasi yang lebih luas, dan membuka ruang bagi ekspresi kreatif yang tak terbatas karena pendekatan ini memungkinkan pembuatan karya lebih dari sekadar dokumentasi visual (Arkan et al., Halaman 1, 2021)

Fotografi konseptual yang baik tidak hanya membuat gambar yang menarik secara visual, akan tetapi mereka juga dapat menyampaikan inovasi, teknik, emosi, dan gagasan yang ingin diungkapkan kepada audiens. Gambar konseptual yang berhasil merupakan gambar yang menimbulkan pemahaman yang mendalam, memancing rasa ingin tahu, dan meninggalkan kesan yang kuat pada orang yang melihatnya. Fotografer sering menggunakan model, properti, pencahayaan, dan komposisi yang sesuai dengan ide yang ingin mereka ciptakan (Susanto, Zulkarnain, & Hananto, Halaman 768, 2022)

Untuk mendukung pesan yang ingin disampaikan, setiap elemen foto, mulai dari ekspresi model, warna, hingga latar belakang, berperan penting. Selain itu fotografer tidak jarang menyertakan caption atau deskripsi singkat dibawah foto sebagai pendamping narasi visual guna memperjelas makna dari

foto tersebut. Fotografi konseptual dapat menjadi alat yang efektif untuk menyampaikan perasaan, ide, atau bahkan kritik sosial dengan cara yang estetis dan menggugah emosi audiens jika dikombinasikan dengan teknik fotografi yang tepat, dan penyampaian ide yang jelas (Susanto et al., Halaman 768,2022).

Fotografi konseptual selalu mengalami perkembangan di setiap era nya, contohnya di era saat ini ada yang namanya *light painting photography*. Menurut Yaozhun Huang dkk (2018:18), lukisan cahaya dibuat dengan mengubah sumber cahaya di sekitar ruangan selama pengambilan paparan jangka panjang. Di sisi lain, Dr.vinci M.Weng (2014:90) menyatakan bahwa lukisan cahaya adalah metode otomatis dalam menghasilkan ketegangan dramatis yang bertujuan untuk mengungkap pengalaman visual yang lebih hiper-realistis sambil membangun hubungan visual dan membedakan antara gambar dua dimensi dan objek (Soeharno et al., Halaman 152,2024).

Fotografi konseptual juga seringkali digunakan di foto pernikahan, hal ini dikarenakan pada foto pernikahan memakai banyak konsep dan teknik dalam proses pengambilan fotonya. Salah satu contohnya teknik *fill flash*, yaitu teknik penggunaan lampu flash di bawah sinar matahari langsung, mungkin hal ini terdengar tidak biasa, akan tetapi teknik ini efektif untuk mengurangi bayangan tajam pada wajah subjek sehingga menciptakan pencahayaan yang seimbang. Selain itu, penggunaan *fill flash* juga dapat menghasilkan *catchlight* atau refleksi cahaya pada mata subjek yang memberikan tampilan lebih hidup dan natural (Kelby, Halaman 65-66, 2012).

Dalam memotret satwa liar juga menggunakan konseptual dan teknik didalamnya, hal ini dikarenakan memotret satwa liar perlu ketelatenan, disamping satwa liar yang berbahaya jadi terkadang tidak mungkin juga membidiknya dengan jarak yang cukup dekat. Jadi ketika akan memotret satwa liar, fokuskan kamera pada mata objek yang dituju. Jika ada bagian matanya yang buram, maka fotonya akan kacau (Kelby, Halaman 138,2012).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kita dapat mengetahui persepsi fotografer profesional dalam pemaknaan foto konseptual karya Darwis Triadi di buku “Emosi Sebuah Foto”
2. Bagaimana kita dapat memahami makna gambar dengan menganalisis elemen visualnya ?

1.3 Tujuan penelitian

Tujuan penelitian pada penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui persepsi fotografer profesional dalam memaknai foto konseptual karya Darwis Triadi di buku “Emosi Sebuah Foto’
2. Untuk memahami makna yang terkandung dalam gambar dengan menganalisis elemen visualnya

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat pada penelitian ini adalah :

- a. Memberikan pemahaman tentang cara fotografi dapat dilihat sebagai media komunikasi visual yang mengkomunikasikan emosi dan pesan
- b. Menjadi referensi bagi mahasiswa dan peneliti terutama di jurusan ilmu komunikasi yang mempelajari karya visual, terutama fotografi konseptual.
- c. Meningkatkan studi ilmu komunikasi , terutama komunikasi visual dan pemaknaan pesan non verbal
- d. Meningkatkan pengakuan masyarakat terhadap fotografi sebagai salah satu jenis komunikasi yang memiliki makna mendalam dan nilai estetis

